

Perubahan Ekonomi Politik Masyarakat Setelah Pandemi Covid-19

Zulham^{1*}, Ristati¹, Bustami¹

¹Universitas Malikussaleh, Aceh

*Corresponding Author, Email: zulhambere@gmail.com

Abstrak

Merebaknya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah membawa perubahan pada tatanan ekonomi dan politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan di segala bidang termasuk ekonomi politik. Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan baik di bidang ekonomi maupun politik. Dari segi ekonomi politik juga telah membuat perubahan yang luar biasa, bagi kehidupan ekonomi dan politik masyarakat. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) semakin melumpuhkan ekonomi politik masyarakat. PPKM membuat ekonomi politik masyarakat semakin tidak terkendali oleh Negara. Data penelitian ini bersumber dari beberapa informan yaitu sumber di lapangan yang telah ditentukan secara *purposive*, kondisi yang terjadi di lapangan, dokumen dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan dan daftar observasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu studi ekonomi politik. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan seluruh perekonomian dan politik masyarakat, dari segi perekonomian masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan dampak dari PPKM memiliki pola yang berubah dari segi perekonomian. Dari sisi politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan seluruh perekonomian dan politik masyarakat, dari segi perekonomian masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan dampak dari PPKM memiliki pola yang berubah dari segi perekonomian. Dari sisi politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan seluruh perekonomian dan politik masyarakat, dari segi perekonomian masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan dampak dari PPKM memiliki pola yang berubah dari segi perekonomian. Dari sisi politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Merebaknya pandemi Covid-19 membuat masyarakat takut untuk menggunakan hak pilihnya saat diadakan pesta demokrasi, sehingga pandemi Covid-19 menjadi kendala tersendiri dimana masyarakat dilarang berkumpul saat menggunakan hak pilihnya. Perilaku politik dalam pemilu juga mengalami perubahan akibat perubahan budaya politik yang dianut masyarakat, Namun di masa pandemi Covid-19, perilaku politik masyarakat berubah dengan sendirinya meski tidak dipengaruhi budaya politik. Perilaku politik berubah karena ketakutan masyarakat akan wabah penyakit pandemi yang melanda dunia maupun di Indonesia, sehingga pemerintah harus menunda jadwal pemilihan umum yang akan diselenggarakan di Indonesia, karena untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Ekonomi, Pandemi Covid-19, Politik.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menjadi pandemi yang mengerikan. Wabah global virus corona ini dalam waktu singkat (dalam hitungan bulan) telah menyebar ke ratusan negara lintas benua. Pada akhir April 2020, setidaknya 3,5 juta orang dari 210 negara dirawat di rumah sakit atau dikarantina. Epideminya ini juga telah menyebabkan lebih dari 250.000 orang meninggal di rumah sakit di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika, dan Antartika. Kini (per 30 Agustus 2020) pandemi Covid-19 telah mencapai hampir 25 juta kasus dan 850 ribu lebih kematian di 213 negara dan dua wilayah. Sepanjang Juli-Agustus, setiap hari rata-rata sekitar 250 ribu kasus dan 6.000 kematian bertambah (Worldometer, Agustus 2020). Secara fisik dan psikologis, pandemi Covid-19 telah mengganggu lebih dari 8,9 miliar orang di Asia, Amerika, Eropa, Australia,

Pandemi juga berdampak luar biasa pada ekonomi dunia dan negara-negara yang terkena dampak. Ancaman resesi dan bahkan depresi sudah di depan mata. Bahkan negara sekuat Singapura, Korea Selatan, Jepang, AS, Selandia Baru, Inggris, dan Prancis pun sudah merasakannya. Dampaknya juga dialami Indonesia. Dalam dua triwulan berturut-turut, pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga - 5,32%. Untuk mencegah, atau setidaknya menekan, laju penularan, sejumlah negara besar yang terkena dampak telah menerapkan lockdown, karantina wilayah, dan pembatasan sosial berskala besar. (PSBB). Sejumlah penerbangan ditanggguhkan di banyak negara. Transportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industri menghentikan produksinya. Pergerakan manusia juga dicegah antar negara, antar provinsi, antar kabupaten dan kota yang terkena dampak.

Sejumlah peneliti lain sebelumnya telah membahas dampak pandemi terhadap perekonomian. Pandemi Covid-19 dilaporkan telah berdampak pada perekonomian Indonesia (Nasution dkk (2020) dan Hadiwardoyo dan Bhaskara (2020)), perekonomian Arab Saudi (Sikki, 2020), aktivitas ekonomi di Nigeria (Obi, et al., 2020), pasar modal Indonesia (Junaedi dan Faisal, 2020), dampak sosial-ekonomi di Philipina (Llamera, 2021), ekonomi regional NTB (Maryanti dan Netrawati, 2020), pasar keuangan global (Zhang dkk, 2020), ekonomi global (Smith dkk, 2009) dan makro-ekonomi global (2006). Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam menanggapi pandemi Covid-19.

Salah satu kebijakannya adalah pada awal Maret 2020 telah diberlakukan *social distancing* dan *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia. Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mentaatinya dengan baik karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani kasus ini, sehingga kebijakan ini dinilai kurang efektif. Meski kebijakan tersebut sudah berlaku sejak awal Maret 2020, ternyata masih ada perkantoran bahkan pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan banyak orang. Selain itu, masyarakat masih belum memiliki rasa takut dalam melakukan aktivitas di luar rumah. Dengan diberlakukannya kebijakan PSBB ini, dalam jangka waktu yang relatif lama perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan kerugian ekonomi dan juga akan mempengaruhi rantai pasok, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Misno, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha menafsirkan makna suatu peristiwa sebagai interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang muncul sebagaimana adanya Moleong (2010). Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data/informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena melalui informan data/informasi primer yang dibutuhkan dapat diperoleh oleh Moleong (2010). Informan dalam penelitian ini adalah

orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Informan ditentukan secara purposive, yaitu ditentukan berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh informan itu sendiri. Adapun informannya adalah sebagai berikut: tokoh masyarakat perkotaan. Tahapan Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu;

1. Studi Perpustakaan. Data dan informasi dalam studi kepustakaan ini diperoleh dari jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, dan dokumen-dokumen yang dianggap membantu dalam proses penelitian dan analisis masalah penelitian yang diteliti.
2. Wawancara (wawancara mendalam). Proses wawancara dilakukan secara bebas dan terpimpin yaitu wawancara dilakukan secara bebas, namun agar wawancara dapat terfokus pada objek penelitian digunakan pedoman wawancara. Jenis wawancara ini fleksibel dan terbuka, tidak terstruktur secara ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi.
3. Dokumentasi. Proses dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam suatu dokumen yang dilakukan untuk menggali dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, penulis melakukan studi pustaka terhadap data sekunder yaitu peraturan perundang-undangan, buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan sampah untuk memperoleh landasan teori Sugiyono (2009).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sangat penting. Data yang dianalisis adalah deskriptif kualitatif, serta kutipan wawancara diolah untuk mendukung analisis data. Analisis data digunakan dalam memecahkan masalah yang muncul dari penelitian dari awal sampai selesainya pengumpulan data. Verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Sejak pertama kali memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti mencoba menganalisis dan menemukan makna dari data yang dikumpulkan oleh Moleong (2010).

PEMBAHASAN

Perubahan yang terjadi selama pandemi Covid-19 terasa di segala bidang terutama bidang ekonomi, dimana para pelaku ekonomi dan usaha kecil dan

menengah (UMKM) seolah memberikan dampak terutama pada pendapatan yang diterima oleh seorang UMKM selama masa pandemi. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran dan menyebabkan pengangguran meningkat. Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak Covid terhadap perekonomian yang dapat dilihat saat ini adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Banyak karyawan yang di-PHK dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Jika pandemi ini berlangsung lama, kemungkinan jumlah ini akan terus bertambah. Akibatnya, banyak aspek lain yang terpengaruh, termasuk pekerja harian lepas, pelaku UMKM, bisnis restoran dan bisnis lainnya yang melibatkan banyak orang. Dampak ini otomatis akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dimana peredaran uang di masyarakat akan sangat minim dan pada saat yang sama produksi barang akan terbatas dan menyebabkan defisit perdagangan. Ditambah dengan kebijakan pemerintah membatasi kegiatan masyarakat atau lebih dikenal dengan PPKM mulai dari level satu hingga level empat, hal ini juga menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19.

Dampak PPKM semakin menyempitkan ruang masyarakat dalam berinteraksi dengan orang lain dalam dunia ekonomi, sehingga jika dilihat PPKM menjadi seperti momok yang menakutkan bagi masyarakat. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan seluruh perekonomian dan politik masyarakat, dari segi perekonomian masyarakat yang terdampak Covid-19 dan dampak PPKM memiliki pola perubahan dari segi perekonomian. Dari sisi politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Dampak PPKM semakin menyempitkan ruang masyarakat dalam berinteraksi dengan orang lain dalam dunia ekonomi, sehingga jika dilihat PPKM menjadi seperti momok yang menakutkan bagi masyarakat. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan seluruh perekonomian dan politik masyarakat, dari segi perekonomian masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan dampak dari PPKM memiliki pola yang berubah dari segi perekonomian. Dari sisi politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Dampak PPKM semakin menyempitkan masyarakat ruang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam dunia ekonomi, sehingga jika dilihat PPKM menjadi seperti momok yang menakutkan bagi masyarakat. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan seluruh perekonomian dan politik

masyarakat, dari segi perekonomian masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan dampak dari PPKM memiliki pola yang berubah dari segi perekonomian.

Dari sisi politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Dari sisi ekonomi, masyarakat terdampak Covid-19 dan dampak PPKM memiliki pola perubahan dari sisi ekonomi. Dari sisi politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Dari sisi ekonomi, masyarakat terdampak Covid-19 dan dampak PPKM memiliki pola perubahan dari sisi ekonomi. Dalam hal politik, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku budaya politik di masyarakat. Merebaknya pandemi Covid-19 membuat masyarakat takut menggunakan hak pilihnya saat pesta demokrasi digelar, sehingga wabah pandemi Covid-19 menjadi kendala tersendiri dimana orang dilarang berkumpul ketika menggunakan hak pilihnya. Perilaku politik dalam Pemilu juga mengalami perubahan akibat perubahan budaya politik yang dianut masyarakat, namun pada masa pandemi Covid-19, perilaku politik masyarakat berubah dengan sendirinya meskipun tidak dipengaruhi oleh budaya politik.

Perilaku politik berubah karena ketakutan masyarakat akan wabah penyakit pandemi yang melanda dunia maupun di Indonesia, sehingga pemerintah harus menunda jadwal pemilu yang akan diselenggarakan di Indonesia, karena untuk memutuskan mata rantai pandemi Covid-19. Namun, selain berdampak negatif, pandemi Covid-19 juga membawa dampak positif. Dampak positif dari pandemi ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian domestik. Pasalnya, pandemi ini menyebabkan pemerintah hanya memprioritaskan dan memperkuat daya beli dalam negeri. Dengan ini, pemerintah bisa memanfaatkannya dengan baik agar investasi tetap stabil meski pertumbuhan ekonomi saat ini sedang terancam secara global. Dampak pandemi ini juga bisa dijadikan peluang oleh para pengusaha dalam negeri untuk semakin menyediakan kebutuhan pasar secara besar-besaran.

Dampak positif dari pandemi ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian domestik. Pasalnya, pandemi ini menyebabkan pemerintah hanya memprioritaskan dan memperkuat daya beli dalam negeri. Dengan ini, pemerintah bisa memanfaatkannya dengan baik agar investasi tetap stabil meski pertumbuhan ekonomi saat ini sedang terancam secara global. Dampak pandemi ini juga bisa

dijadikan peluang oleh para pengusaha dalam negeri untuk semakin menyediakan kebutuhan pasar secara besar-besaran. Dampak positif dari pandemi ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian domestik. Pasalnya, pandemi ini menyebabkan pemerintah hanya memprioritaskan dan memperkuat daya beli dalam negeri. Dengan ini, pemerintah bisa memanfaatkannya dengan baik agar investasi tetap stabil meski pertumbuhan ekonomi saat ini sedang terancam secara global.

Dampak pandemi ini juga bisa dijadikan peluang oleh para pengusaha dalam negeri untuk semakin menyediakan kebutuhan pasar secara besar-besaran. pemerintah dapat memanfaatkannya dengan baik agar investasi tetap stabil meskipun pertumbuhan ekonomi saat ini sedang terancam secara global. Dampak pandemi ini juga bisa dijadikan peluang oleh para pengusaha dalam negeri untuk semakin menyediakan kebutuhan pasar secara besar-besaran.

Tidak hanya di bidang ekonomi yang menjadi permasalahan pandemi Covid-19, tetapi juga bisa dirasakan di bidang politik. Jika dikaitkan dengan perilaku politik masyarakat, behavioris memainkan peran penting dalam menjelaskan hubungan antara perilaku manusia sebagai bagian dari masyarakat dan juga kondisi politik yang ada di wilayah mereka. Perilaku politik masyarakat terbentuk dengan berbagai cara, namun pengaruh besar tetap berasal dari lingkungan. Hal ini karena konstruksi perilaku dasar manusia masih mementingkan untung rugi yang menyimpannya. Untung rugi yang dimaksud bukan hanya soal materi, tapi bagaimana harapan, ide, atau prestasi mereka bisa tercapai atau tidak.

Namun dari hasil wawancara, masyarakat tetap menginginkan Pilkada ini tetap dilaksanakan walaupun tetap mengikuti protokol kesehatan karena masyarakat berharap Pilkada tetap dilaksanakan walaupun di tengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, karena bagaimanapun masyarakat menginginkan Pemilu terus dilakukan agar masyarakat tahu siapa yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Tafsir wawancara di atas menjelaskan bahwa ada sebagian masyarakat yang menginginkan Pilkada tetap di-

laksanakan meski dalam kondisi pandemi Covid-19, namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran tim gugus tugas Covid-19 dan sejalan dengan anjuran dari pemerintah karena apapun yang rakyat inginkan, pemilu tetap berjalan agar rakyat tahu siapa yang akan menjadi pemimpin di masa depan.

Di sisi lain, Sadhid (2011) memandang ada tiga fungsi perilaku politik. Pertama, memberikan dukungan kepada penguasa dan pemerintahan yang mereka bentuk serta sistem politik yang mereka bentuk. Kedua, sebagai upaya untuk menunjukkan kelemahan dan kekurangan pemerintah. Dan terakhir, sebagai tantangan kepada penguasa dengan maksud untuk menggulingkan sehingga diharapkan terjadi perubahan struktural dalam pemerintahan dan sistem politik, misalnya melalui pemogokan, kerusuhan, dan kudeta. Masyarakat hadir untuk menyuarakan dan mendukung Pemilu yang akan dilakukan pemerintah berdasarkan atau berpedoman pada protokol kesehatan. Narasi di atas menjelaskan bahwa masyarakat terlibat dalam memberikan dukungan dan masukan kepada pemerintah untuk memberikan perubahan kepada masyarakat. Serta warga yang datang untuk memilih berdasarkan temuan di lapangan dan masih ada masyarakat yang tidak mau datang memberikan hak pilihnya dalam pemilu. Meski ada sebagian kecil masyarakat yang beranggapan tidak mau ikut memilih karena takut dengan wabah Covid-19, sehingga perilaku politik juga berubah di masa wabah pandemi Covid-19.

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak disengaja) terkait dengan kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok secara spontan atau dimobilisasi Sitepu, (2012). Dalam hal partisipasi politik, masyarakat akan datang untuk memilih karena merasa hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang akan menggunakan suaranya dalam pesta demokrasi yang akan diadakan oleh pemerintah, hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Fuadati yang mengatakan bahwa mereka akan datang untuk memilih karena itu adalah hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Uraian di atas menjelaskan bahwa setiap masyarakat memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara.

KESIMPULAN

Perubahan perilaku ekonomi politik masyarakat juga ikut berubah dan juga terkena dampak dari wabah pandemi Covid-19, karena bagaimanapun juga wabah Covid-19 ini membuat masyarakat takut dan khawatir jika terkontaminasi dengan wabah virus Covid-19. Ada perilaku politik masyarakat dalam pilkada yang ikut serta ada pula yang takut untuk mengikuti pilkada, karena bagaimanapun juga ini menjadi pertimbangan bahwa Covid-19 ini merupakan wabah yang menakutkan. Perilaku politik dalam pemilihan kepala daerah juga mengalami perubahan akibat perubahan budaya politik yang dianut masyarakat, namun pada masa pandemi Covid-19, perilaku politik masyarakat berubah dengan sendirinya meskipun tidak dipengaruhi oleh budaya politik. Perilaku politik berubah karena masyarakat.

REFERENSI

- Dawkins, R. (2006). *Gen Egois*. Oxford: Pers Universitas Oxford.
- Gangestad, S.W, Haselton, M.G, & Buss, D.M. (2006). Dasar Evolusi Variasi Budaya: Budaya yang Dibangkitkan dan Preferensi Pasangan. *Penyelidikan Psikologis*, 17(2): 75-95.
- Hadiwardoyo, W.; & Baskara. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & 2020 - journal.umj.ac.id*
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 2(1): 146-153.
- Iskandar, A., Possumah, BT, Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi Syariah dan Keuangan Sosial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Budaya Syar'i*, 7(7): 625-638.
- Junaedi, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Gabungan (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam*. 2 (4).
- Kurniawansyah, H., Salahuddin, AM, Nurhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 pada Komunitas Rentan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Indonesia*, 1(2): 130- 139.
- Llamera, B. B. (2021). Socio-Economic Impact of Covid-19 Pandemic and Its Implication on Education. *International Journal of Qualitative Research*, 1(2), 79-86.
- Maryanti, S.; IGAO Netrawati, IGAO. (2020). Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Perekonomian NTB. *ejurnal.binawakya.or.id*
- McKibbin, WJ; & Sidorenko, A. (2006). Konsekuensi makroekonomi global pandemi influenza. Cambera: ANU, cama.crawford.anu.edu.au
- Misno, ABP, Junediyono., Nurhadi., dkk. (2020), Covid-19, Perpustakaan Amma Alamiah, ISBN: 978-623-92323-5-1.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.
- Nasution, Ayah; Erlina, E.; & I Muda, I. (2020). Penelitian Ini Dampak Pandemi COVID-19 pada
- Obi, S. E., Yunusa, T., Ezeogueri-Oyewole A. N., Sekpe, S. S., Egwemi, E., & Isiaka, A. S. (2020). The Socio-Economic Impact of Covid-19 on the Economic Activities of Selected States in Nigeria. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues (IJSEI)*, 1(2), 39-47.
- Sahid, K. (2011). *Pengertian Sosiologi Politik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Scheidel, Walter. (2017). *The Great Leveler: Kekerasan dan Sejarah Ketimpangan dari Zaman Batu hingga Abad Kedua Puluh Satu*. Princeton: Pers Universitas Princeton.
- Sikki, K.L. (2020). Kebijakan Ekonomi Arab Saudi dalam Mengantisipasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Peradaban Islam*. jurnal2.unusa.ac.id
- Sitepu, PA. (2012). *Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, RD; Keogh-Brown, MR; Barnett, T.; Tait, J. (2009). Dampak ekonomi luas dari pandemi influenza di Inggris: eksperimen pemodelan ekuilibrium umum yang dapat dihitung. bmj.com.
- Sng, O., Neuberg, SL, Varnum, MEW, & Kenrick, DT (2017). Kepadatan Penduduk dan Strategi Sejarah Kehidupan Manusia, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 112(5), 736–754.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thornhill, R., & Fincher, C.L. (2014). *Teori Parasit-stres Nilai dan Sosialitas: Penyakit Menular, Sejarah dan Nilai Manusia di Seluruh Dunia*. Swiss: Penerbitan Internasional Springer.

- Van de Vliert, E. (2013). Habitat Iklim-ekonomi Mendukung Pola Kebutuhan, Tekanan, dan Kebebasan Manusia, *Ilmu Perilaku & Otak*, 36(5), 465–480.
- Varnum, Michael EW & Grossmann, Igor. (2017). Perubahan Budaya: Bagaimana dan Mengapa, *Perspektif Ilmu Psikologi*, 12(6), 956–972.
- Zhang, D.; Hu, M; & Ji, Q. (2020). Pasar keuangan di bawah pandemi global COVID-19. *Surat Riset Keuangan*, 2020 – Elsevier.